

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan proses yang telah mempercepat pertumbuhan ekonomi global, serta memudahkan pertukaran barang, jasa, teknologi, dan informasi. Proses ini dimulai dengan kemajuan dalam teknologi transportasi dan komunikasi yang membuat negara-negara di seluruh dunia lebih terhubung satu sama lain. Dalam aspek ekonomi, globalisasi menawarkan peluang besar untuk pertumbuhan dan perkembangan, karena negara-negara dapat saling memanfaatkan keunggulan komparatif yang dimiliki. Menurut Todaro dan Smith (2020), globalisasi memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan perdagangan dan investasi asing, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas nasional. Mereka juga menekankan bahwa meskipun globalisasi dapat memacu pertumbuhan ekonomi, distribusi manfaatnya tidak selalu merata di semua negara, yang mengakibatkan ketimpangan ekonomi di beberapa wilayah.

Dalam beberapa dekade terakhir, globalisasi telah mendorong pertumbuhan perdagangan internasional, investasi antarnegara, dan kerjasama ekonomi yang lebih kuat. Pasar global kini lebih terbuka, memungkinkan perusahaan untuk beroperasi di berbagai negara, mengakses pasar yang lebih luas, serta memanfaatkan tenaga kerja yang lebih beragam. Selain itu, globalisasi juga membuat inovasi dan peningkatan efisiensi produksi melalui penyebaran teknologi dan praktik bisnis terbaik. Menurut Stiglitz (2020), globalisasi telah membuka peluang bagi negara berkembang untuk meningkatkan akses ke pasar internasional, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan memperkuat sektor ekonomi lokal.

Banyak perusahaan di berbagai negara telah meluaskan bisnis internasional ke berbagai negara untuk mencari keuntungan. Bisnis internasional ini terjadi karena adanya ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu, ketersediaan sumber daya alam yang berbeda, serta keunggulan produk yang diciptakan. Selain itu, ekspansi pasar yang dilakukan oleh perusahaan juga bertujuan untuk meningkatkan keuntungan. Bisnis internasional telah menyebar luas di seluruh dunia dan membuat perdagangan bebas menjadi peluang yang sangat menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan yang telah melakukan bisnis internasional didefinisikan sebagai entitas yang menjalankan operasi bisnis di lebih dari satu negara. Perusahaan internasional dapat melibatkan berbagai kegiatan seperti produksi, distribusi, atau pemasaran di pasar global. Bisnis internasional memungkinkan perusahaan untuk memperluas pangsa pasar, mengakses sumber daya yang lebih murah, dan mendapatkan keuntungan dari skala ekonomi. Perusahaan yang sukses di pasar internasional sering kali memiliki strategi global yang kuat dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perbedaan budaya, ekonomi, dan regulasi di berbagai negara (Hill et al, 2022).

Terjadinya bisnis internasional telah memunculkan aktivitas ekspor dan impor yang terkait erat dengan globalisasi ekonomi dan integrasi pasar global. Ketika perusahaan memperluas jangkauan mereka ke pasar internasional, mereka tidak hanya memproduksi barang dan jasa untuk pasar domestik tetapi juga menjualnya ke negara lain (ekspor) atau membeli dari negara lain (impor). Aktivitas ekspor dan impor ini melibatkan pertukaran antar mata uang karena setiap negara memiliki mata uangnya sendiri. Menurut Peng dan Meyer (2020), perusahaan yang meluaskan aktivitas bisnisnya ke tingkat internasional akan menghadapi tantangan kompleks, termasuk risiko politik, nilai tukar, dan kepatuhan

terhadap peraturan perdagangan global. Mereka harus mengembangkan strategi mitigasi risiko yang efektif serta memiliki pemahaman mendalam tentang pasar lokal agar bisa bersaing dengan kompetitor domestik dan internasional. Dalam perdagangan internasional, penggunaan valuta asing menjadi penting untuk memfasilitasi transaksi lintas negara. Valuta asing dalam bisnis internasional membawa risiko yang signifikan, salah satunya adalah fluktuasi nilai tukar mata uang. Fluktuasi ini terjadi karena berbagai faktor, termasuk perubahan dalam kondisi ekonomi global, kebijakan moneter, inflasi, suku bunga, serta persepsi investor terhadap stabilitas politik dan ekonomi suatu negara. Ketika nilai suatu mata uang meningkat terhadap mata uang lain, mata uang tersebut mengalami apresiasi; sebaliknya, ketika nilainya menurun, mata uang tersebut mengalami depresiasi.

Jika valuta asing diperkirakan akan mengalami peningkatan (apresiasi), maka perusahaan yang memiliki hutang dan tidak melakukan *hedging* akan mengalami kerugian karena harus membayar hutang yang semakin besar dari yang seharusnya. Risiko ini sangat penting untuk dipertimbangkan oleh setiap perusahaan yang ingin melakukan bisnis internasional untuk menghindari kerugian akibat eksposur transaksi. Oleh karena itu, perusahaan sering melakukan tindakan tertentu untuk menghindari risiko tersebut, seperti menggunakan instrumen *derivative forward market* untuk *hedging*.

Derivative digunakan oleh manajemen perusahaan, lembaga keuangan, dan investor individu untuk mengelola risiko pergerakan harga saham, komoditas, suku bunga, dan *kurs* valuta asing tanpa mempengaruhi posisi fisik produk yang menjadi acuannya (*underlying*). Ketidakpastian ini dapat diminimalisir dengan melakukan lindung nilai (*hedging*). Lindung nilai adalah upaya melindungi aset perusahaan dari pergerakan harga yang tidak stabil di masa depan dan merupakan cara untuk menekan eksposur terhadap risiko dan kemungkinan kerugian.

Lindung nilai dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir risiko, salah satunya risiko fluktuasi nilai tukar rupiah yang terjadi saat ini. Apabila risiko tersebut tidak diantisipasi akan menyebabkan kerugian pada suatu perusahaan. Beberapa perusahaan swasta yang melakukan instrument derivatif biasanya adalah perusahaan yang terlibat dalam kegiatan bisnis internasional, komoditas, atau industri yang berisiko terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang, suku bunga, atau harga komoditas. Berikut ini beberapa perusahaan swasta yang melakukan instrumen derivatif adalah PT. Aneka Tambang, PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Garuda Indonesia Tbk, PT. Medco Energi Internasional Tbk, dan PT. Ciputra Development Tbk melakukan kegiatan derivatif secara aktif. Perusahaan menerapkan instrumen tersebut untuk upaya melakukan *hedging* (lindung nilai). Upaya melakukan *hedging* disarankan bagi setiap perusahaan yang ingin melakukan perdagangan bebas agar dapat terhindar atau menurunkan risiko-risiko yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan.

Risiko fluktuasi nilai tukar ini menciptakan kebutuhan bagi perusahaan untuk melindungi diri dari potensi kerugian finansial yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar. Salah satu cara untuk mengelola risiko ini adalah dengan menggunakan kontrak *forward*, yang merupakan salah satu bentuk instrumen lindung nilai (*hedging*).

Kontrak *forward* memungkinkan perusahaan untuk mengunci nilai tukar tertentu untuk transaksi di masa depan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui dengan pasti berapa jumlah mata uang yang akan mereka terima atau bayar, terlepas dari perubahan nilai tukar di masa depan. Oleh karena itu, hal tersebut dapat membantu perusahaan mengurangi eksposur mereka terhadap risiko fluktuasi nilai tukar, memastikan bahwa

mereka tidak mengalami kerugian yang signifikan akibat apresiasi atau depresiasi mata uang.

Penggunaan kontrak *forward* menjadi strategi penting bagi perusahaan yang beroperasi di pasar internasional karena mereka sering menghadapi ketidakpastian nilai tukar. Dengan demikian, lindung nilai melalui kontrak *forward* tidak hanya membantu menjaga stabilitas keuangan perusahaan tetapi juga memberikan kepastian dalam perencanaan anggaran dan pengelolaan kas, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis di pasar global.

Selain manfaat stabilitas dan kepastian yang ditawarkan, penggunaan kontrak *forward* juga memungkinkan perusahaan untuk lebih fokus pada kompetensi inti mereka, seperti pengembangan produk, pemasaran, dan layanan pelanggan. Dengan mengurangi risiko finansial akibat fluktuasi mata uang, manajemen dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan membuat keputusan strategis yang lebih tepat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar internasional. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan strategi lindung nilai yang tepat, termasuk penggunaan kontrak *forward*, menjadi krusial bagi perusahaan yang ingin sukses di era globalisasi ini.

Perusahaan biasanya menggunakan *kurs* USD dalam transaksinya, sehingga penulis melihat adanya fluktuasi pada *kurs* USD. Selama tahun 2019-2023, pergerakan *kurs* mengalami fluktuasi yang bervariasi. Penyebab fluktuasi nilai tukar disebabkan oleh beberapa faktor ekonomi yang terjadi pada tahun-tahun tersebut. Pada tahun 2019, fluktuasi disebabkan oleh kenaikan supply uang yang beredar dan penurunan suku bunga. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 yang melanda di seluruh dunia menyebabkan mata uang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021-2023, masa pemulihan setelah pandemi menyebabkan banyaknya *kurs* mengalami fluktuasi.



Sumber : Bank Indonesia, periode 2019-2023

Gambar 1. 1 Kurs Transaksi USD Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar tersebut, *kurs* USD mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang disebabkan oleh adanya faktor ekonomi, politik dan sebagainya yang terjadi pada tahun tersebut. Pada tahun 2019 *kurs* jual USD dengan harga terendah Rp 13.971 dan harga tertinggi Rp 14.586 sedangkan *kurs* beli USD dengan harga terendah Rp 13.832 dan harga tertinggi Rp 14.440. Pada tahun 2020 *kurs* jual USD dengan harga terendah Rp 13.680 dan

harga tertinggi Rp 16.824 sedangkan *kurs* beli USD dengan harga terendah Rp 13.543 dan harga tertinggi Rp 16.657. Pada tahun 2021 *kurs* jual USD dengan harga terendah Rp 13.944 dan harga tertinggi Rp 14.721 sedangkan *kurs* beli USD dengan harga terendah Rp 13.805 dan harga tertinggi Rp 14.574. Pada tahun 2022 *kurs* jual USD dengan harga terendah Rp 14.349 dan harga tertinggi Rp 15.820 sedangkan *kurs* beli USD dengan harga terendah Rp 14.206 dan harga tertinggi Rp 15.663. Pada tahun 2023 *kurs* jual USD dengan harga terendah Rp 14.705 dan harga tertinggi Rp 16.025 sedangkan *kurs* beli USD dengan harga terendah Rp 14.558 dan harga tertinggi Rp 15.866. Fluktuasi tersebut tentu akan menimbulkan kerugian terhadap perusahaan jika perusahaan tidak melakukan kegiatan *hedging*.

Berdasarkan contoh beberapa perusahaan swasta yang melakukan *hedging*, PT. Medco Energi Internasional Tbk menjadi objek dalam penelitian ini. Perusahaan tersebut menjadi objek penelitian karena melakukan kegiatan *hedging* dengan *forward contract* dan memiliki kelengkapan data transaksi derivatif yang disajikan di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. *Hedging* dilakukan perusahaan karena penggunaan valuta asing yang sering digunakan perusahaan sebagai alat pembayaran internasional.

PT. Medco Energi Internasional, Tbk adalah perusahaan swasta yang beroperasi di sektor energi. Sebagai salah satu perusahaan energi terkemuka di Indonesia, Medco fokus pada minyak, gas, dan energi terbarukan. Didirikan pada tahun 1980 oleh Arifin Panigoro, perusahaan ini awalnya berfokus pada pengeboran minyak. Seiring waktu, Medco Energi telah bertransformasi menjadi perusahaan energi terintegrasi yang mencakup eksplorasi dan produksi minyak serta gas, pengembangan energi terbarukan, dan pembangkit listrik. Produk yang dihasilkan tidak semuanya diproduksi di Indonesia; beberapa di antaranya diperoleh dari perusahaan lain di luar negeri. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan impor untuk mendapatkan barang jadi atau bahan baku yang diperlukan.

PT Medco Energi Internasional Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan salah satu pelaku utama dalam industri energi di Indonesia yang memiliki eksposur tinggi terhadap transaksi internasional. Kegiatan usahanya yang mencakup eksplorasi dan produksi minyak dan gas, pengembangan energi terbarukan, serta pengadaan bahan baku dari luar negeri menyebabkan perusahaan ini terlibat langsung dalam transaksi dengan mata uang asing, terutama dolar Amerika Serikat (USD). Oleh karena itu, Medco Energi menjadi representatif yang relevan untuk dianalisis dalam konteks risiko fluktuasi nilai tukar dan strategi lindung nilai (*hedging*) yang digunakan perusahaan.

Salah satu daya tarik utama dalam memilih PT Medco Energi Internasional Tbk sebagai objek penelitian adalah keterbukaan perusahaan dalam mencatatkan aktivitas derivatif, khususnya *forward contract*, dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Transparansi ini memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memperoleh data sekunder yang valid dan lengkap. Di samping itu, keberadaan dokumen transaksi derivatif yang detail mencerminkan keseriusan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan, sehingga dapat ditelaah efektivitas kebijakan *hedging* yang mereka jalankan.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis efektivitas penggunaan *forward contract* oleh Medco dalam menghadapi risiko eksposur transaksi, khususnya pada saat terjadi fluktuasi signifikan dalam nilai tukar USD terhadap Rupiah. Dalam *kursun* waktu 2019–2023, fluktuasi *kurs* USD cukup mencolok, baik akibat dampak pandemi

COVID-19 maupun ketidakstabilan ekonomi global. Hal ini menyebabkan potensi kerugian nilai tukar yang dapat berdampak langsung terhadap arus kas operasional dan beban keuangan perusahaan. Penelitian ini ingin menguji apakah penggunaan *forward contract* oleh Medco dapat meredam risiko tersebut secara signifikan.

Masalah penting yang ditemukan dalam telaah awal laporan keuangan adalah tidak konsistennya penggunaan *forward contract* oleh perusahaan selama periode penelitian. Pada beberapa tahun, perusahaan mencatatkan kontrak *hedging* aktif, namun pada tahun lain, seperti 2023, perusahaan tidak melakukan *forward contract* sama sekali. Ketidakkonsistenan ini menjadi menarik untuk dianalisis lebih lanjut, apakah keputusan tersebut dipengaruhi oleh pertimbangan efisiensi biaya, prediksi *kurs*, atau adanya perubahan strategi manajemen risiko. Dengan demikian, penelitian ini juga menyoroti dinamika kebijakan keuangan Medco dalam merespons ketidakpastian pasar valuta asing.

Lebih lanjut, dengan adanya data perbandingan antara *kurs forward* dan *kurs spot*, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah keputusan melakukan atau tidak melakukan *forward contract* menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi perusahaan. Hasil dari analisis ini akan memberikan wawasan penting baik dari sisi akademik maupun praktis mengenai efektivitas strategi *hedging*. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh perusahaan multinasional lain yang menghadapi risiko serupa, sehingga pemilihan PT Medco Energi Internasional Tbk sebagai objek penelitian memiliki urgensi dan relevansi tinggi dalam konteks manajemen keuangan internasional.

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan melihat laporan keuangan PT Medco Energi Internasional, Tbk yang berlokasi di The Energy Building, Lantai 53, SCBD Lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia. PT Medco Energi Internasional, Tbk merupakan perusahaan energi yang terintegrasi dengan kegiatan usaha terdiri dari eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak dan gas, produksi LPG, jasa pengeboran, produksi *methanol* dan tenaga listrik.

Dengan kegiatan bisnis yang melibatkan transaksi internasional, PT Medco Energi Internasional, Tbk menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. Untuk mengelola risiko ini, perusahaan melakukan *hedging* melalui kontrak *forward* yang memungkinkan mereka untuk mengunci nilai tukar di masa depan. *Hedging* semacam ini penting untuk mengurangi ketidakpastian yang mungkin timbul akibat perubahan nilai tukar yang dapat mempengaruhi biaya operasional dan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, *hedging* bukan hanya sebagai langkah mitigasi risiko, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai kepastian dalam perencanaan keuangan.

Selain itu, penggunaan derivatif dalam bentuk *forward contract* memungkinkan PT Medco untuk mengatur *cash flow* perusahaan dengan lebih efektif. Melalui pengelolaan nilai tukar yang lebih terkontrol, PT Medco dapat memastikan bahwa biaya dan pendapatan yang berasal dari transaksi luar negeri tetap stabil meskipun terjadi perubahan *kurs* yang signifikan. Hal ini sangat penting untuk mendukung kelangsungan operasional perusahaan, mengingat sebagian besar kegiatan bisnis Medco melibatkan transaksi dalam mata uang asing, terutama dolar Amerika Serikat.

Laporan keuangan tahunan PT Medco Energi Internasional, Tbk mencatatkan dengan rinci transaksi derivatif yang dilakukan perusahaan, memberikan transparansi bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi ini tidak hanya bermanfaat

bagi pihak eksternal dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga penting bagi manajemen internal untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas strategi *hedging* yang diterapkan. Dengan demikian, perusahaan dapat terus memantau perkembangan pasar valuta asing dan menyesuaikan strategi *hedging* yang digunakan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Keberhasilan penerapan *hedging* juga akan berdampak pada penguatan posisi perusahaan dalam menghadapi volatilitas pasar global. Dengan strategi yang terencana, PT Medco dapat mengurangi dampak negatif dari fluktuasi *kurs* yang tidak terduga, sekaligus meningkatkan daya saing di pasar internasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan *forward contract* sebagai alat *hedging* bagi perusahaan yang beroperasi di sektor energi dan memiliki transaksi internasional yang signifikan.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 1. 2 Nilai Impor Minyak Mentah 2019-2023

Menurut laporan Badan Pusat Statistik pada tahun 2019-2023 nilai impor dalam jutaan USD sebesar 5.704 juta (2019), 3.391 juta (2020), 7.047 juta (2021), 11.455 juta (2022), dan 11.142 juta (2023) menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2020, nilai impor mengalami penurunan sebesar 40,55% dibandingkan tahun 2019, yang kemungkinan disebabkan oleh dampak awal pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi dan perdagangan. Namun, pada tahun 2021, nilai impor kembali meningkat tajam sebesar 107,81%, mencerminkan adanya pemulihan ekonomi. *Tren* ini berlanjut pada tahun 2022 dengan kenaikan sebesar 62,55%. Meski demikian, pada tahun 2023, terjadi sedikit penurunan sebesar 2,73%, yang bisa jadi disebabkan oleh faktor stabilisasi ekonomi atau perubahan kebijakan perdagangan. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika perdagangan internasional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor global dan domestik.

Dengan adanya kewajiban impor pada PT. Medco Energi Internasional Tbk mengakibatkan timbulnya kewajiban PT. Medco Energi Internasional Tbk untuk membayar nilai impor tersebut yang menggunakan *currency* luar negeri, yang menyebabkan timbulnya risiko bagi perusahaan untuk terkena fluktuasi *kurs* valuta asing yang bisa naik dan bisa turun. Jika *kurs* valuta asing naik, maka beban perusahaan akan meningkat dan dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Peran seorang manajemen sangat penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk melindungi

perusahaannya dari risiko-risiko yang dapat mengancam kinerja perusahaan, maka agar tidak menyebabkan kerugian pada perusahaan dilakukan *forward contract hedging*.

Forward contract hedging dilakukan dengan persetujuan kedua belah pihak untuk menjual atau membeli suatu aset di suatu waktu yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan *kurs* yang disepakati pada tanggal transaksi. Di Indonesia *forward contract* dibuat atas dasar kesepakatan kedua belah pihak yang bertransaksi dan dapat dilakukan dimana saja. PT. Medco Energi Internasional Tbk melakukan perjanjian *forward contract* dengan beberapa bank, yaitu Bank Maybank, MUFG Bank Ltd (Laporan keuangan tahunan PT. Medco Energi Internasional Tbk, tahun 2019-2022).

Transaksi lindung nilai berguna memberikan kepastian nilai *kurs* dimasa depan. Meskipun perusahaan dapat memprediksi kepastian nilai *kurs* di masa depan, kerugian atau keuntungan belum tentu akan diperoleh perusahaan. Oleh karena itu hal tersebut baru dapat diperoleh setelah jatuh tempo dari kontrak transaksi nilai tersebut.

Dengan melihat gambar 1.1 (nilai tukar rupiah terhadap US dolar) dan gambar 1.2 (nilai impor minyak mentah) maka perusahaan perlu mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi dalam hubungannya dengan nilai tukar tersebut agar tidak mengalami kerugian yang cukup signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, peneliti akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang melakukan *forward contract hedging* dan apabila perusahaan tidak melakukan *hedging* serta membandingkannya apabila menggunakan *kurs spot*. Peneliti melihat adanya fenomena di atas dan fakta yang menjadi alasan peneliti apakah lindung nilai atau *forward contract hedging* terhadap kegiatan transaksi internasional yang dilakukan perusahaan terbukti efektif untuk digunakan oleh perusahaan daripada tidak melakukan lindung nilai. Perusahaan ini menjadi objek peneliti karena perusahaan melakukan *forward contract hedging* pada tahun 2019-2023. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Penggunaan *Forward contract Hedging* pada PT Medco Energi Internasional Tbk Untuk Antisipasi Risiko Fluktuasi Valuta Asing Periode 2019-2023.”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan yang menjadi pokok permasalahannya dalam penelitian berikut:

1. Fluktuasi nilai tukar USD terhadap Rupiah yang signifikan selama periode 2019–2023 menimbulkan risiko eksposur transaksi bagi PT Medco Energi Internasional Tbk, terutama karena perusahaan menggunakan USD dalam sebagian besar transaksi internasionalnya, baik untuk pembelian bahan baku maupun pembayaran kewajiban luar negeri.
2. Ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan *forward contract hedging* selama periode penelitian, di mana terdapat tahun-tahun ketika perusahaan tidak melakukan kontrak lindung nilai meskipun fluktuasi nilai tukar tetap terjadi, menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas dan dasar pengambilan keputusan strategi *hedging* perusahaan.
3. Kurangnya informasi mengenai efektivitas *forward contract* dalam menurunkan eksposur transaksi, sehingga belum diketahui secara pasti apakah penggunaan

strategi tersebut memberikan manfaat finansial nyata bagi perusahaan dibandingkan dengan jika perusahaan tidak melakukan *hedging* sama sekali.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan *hedging* dalam mengelola risiko eksposur transaksi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk?
2. Bagaimana penggunaan *forward contract hedging* untuk mengatasi risiko eksposur transaksi pada PT. Medco Energi Internasional Tbk?
3. Bagaimana perbedaan apabila PT. Medco Energi Internasional Tbk melakukan *hedging* dan tidak melakukan *hedging*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk menganalisis efektifitas penggunaan *forward contract hedging* untuk mengurangi risiko eskposur transaksi sehingga permasalahan yang ada diharapkan dapat terselesaikan atau terpecahkan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis PT. Medco Energi Internasional Tbk melakukan *hedging* terhadap risiko eksposur transaksi
2. Untuk menganalisis PT. Medco Energi Internasional Tbk melakukan *forward contract hedging* terhadap risiko eksposur transaksi
3. Untuk mengetahui perbandingan apabila PT. Medco Energi Internasional Tbk melakukan *hedging* dan tidak melakukan *hedging* serta untuk mengetahui *premi* yang diperoleh dari *forward contract* yang dilakukan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman peneliti tentang instrumen derivatif sebagai langkah untuk melakukan lindung nilai (*hedging*) bagi perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pembelajaran bagi peneliti lain di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta berkontribusi pada perkembangan ilmu manajemen keuangan. Selain itu, hasilnya juga dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan manajemen atau bagi investor sebelum membuat keputusan.